ORGANISASI SEKOLAH LATIHAN

Pembahasan : Dra. SITI DARODJAH SUPARDI.

Bismillahirrahmanirrahim.

I. Pendahuluan.

Sebelumnja perlu kami kemukakan, bahwa kami ingin mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam mengusahakan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah beberapa tahun jang baru lalu. Karena bahan² ini, dapat kita djadikan dasar pertimbangan dalam mengolah masalah Organisasi Sekolah Latihan tersebut.

Meskipun Bapak Rektor telah mengadakan kata sepakat, bahwa P.G.A. jang ada di Jogjakarta dapat dipergunakan sebagai tempat latihan praktik mengadjar dari mahasiswa Fakultas Tarbijah. Namun setelah kami bitjarakan kepada para Direkturnja, ternjata mereka berkeberatan, dengan alasan jang prinsipiil ialah : juridis-organisatoris formil, artinja tanpa instruksi dari Dirdjen urusan sekolah dinas Departemen Agama-lah dapat dilaksanakan. Alasan ini memang tepat dan djustru dapat kami dukung sepenuhnja. Adapun alasan² jang lain ialah faktor psychologis, jang pada umumnja menjangkut aspek² psychologis pada para siswa sekolah latihan tersebut, bahkan pada para guru²nja pula.

Maka atas dasar dua fakta inilah, maka kami berusaha membahas prasaran² jang dikemukakan oleh Bapak Drs. Danuri Nurhamzah dengan sendirinja, sesuai dengan kemampuan jang ada pada kami dan bidang studie kami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Pembahasan.

A. Pembahasan Umum :

Sesuai dengan pernjataan Pemrasaran dalam bab pendahuluan alinea ke 1, (periksa tekst prasaran) maka prasaran jang dikemukakan kepada sidang Simposium sangatlah bersifat umum bahkan dapat kita katakan, merupakan perumusan² jang telah djadi. Hal ini menjebabkan kurang mampu merangsang untuk berfikir dengan orang lain, lebih² bagi mereka jang belum mempunjai bekal tjukup tentang masalah ini baik bekal jang bersifat ilmiah, maupun pengalaman². Akibat jang lain ialah bahwa pemrasaran kurang memberikan pertimbangan² tentang bagaimana organisasi jang seharusnja bagi sekolah latihan Fakultas Tarbijah kepada sidang simposium ini misalnja : diagram.

— Untuk memimpin Seksi dapat ditundjuk seorang dosen jang dalam mengurusi soal² penting dan prinsip dapat bertindak mewakili atau atas nama Pembantu Dekan I.

— Pembeajaan untuk Seksi dan segala perlengkapannja dibebankan pada mata anggaran² untuk Bagian Pendidikan dan Pengadjaran.

8. Diagram jang menggambarkan hubungan kerdjasama antara Fakultas Tarbijah dengan Lembaga Pendidikan lain diluarnja :

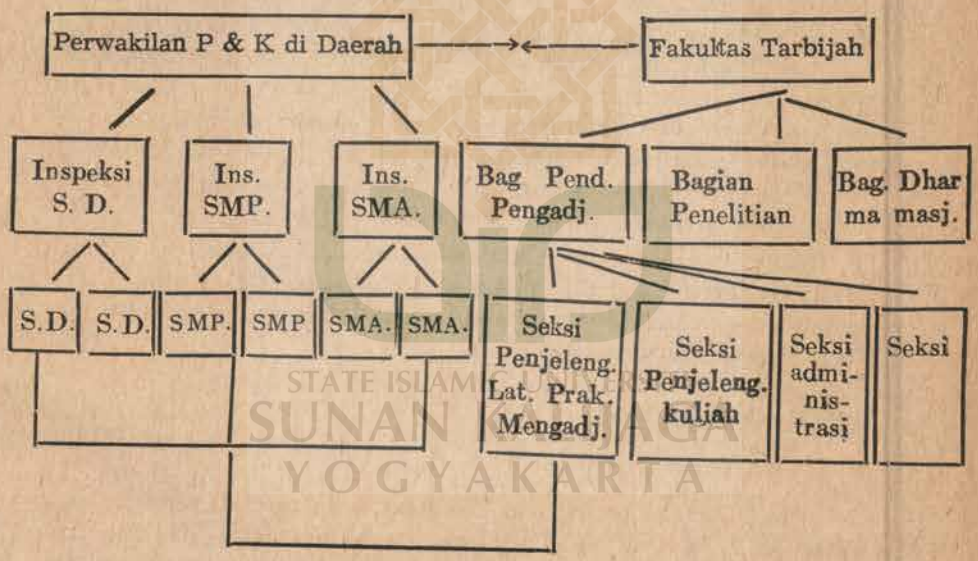

Wassalam w.w.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tentang sistimatik dari pada susunan prasaran tersebut, maka alangkah baiknja apabila disusun sebagai berikut :

I. Pengantar kata.
II. Pendahuluan.
III. Faktor² organisasi sekolah latihan.
IV. Organisasi sekolah latihan.
V. Kesimpulan.

Dengan demikian kita mendjadi lebih terarah fikiran kita dalam membatja isi prasaran tersebut, serta mengetahui tentang masalah-masalah apa jang hanja merupakan landasan berfikir sadja dan mana jang merupakan pokok pembitjaraan.

Achirnja perlu kami kemukakan, bahwa organisasi sekolah latihanlah jang sangat menentukan effisiensi dasar & tudjuan, serta kurrikulum sekolah latihan. Bagaimanapun baiknja perumusan² tentang dasar & tudjuan serta kurrikulum, tetapi kalau organisasi/penjelenggaraannja kurang baik, maka tidak akan kita dapat mentjapai apa jang kita harap²kan dari sekolah latihan tersebut.

B. Pembahasan Terurai :

Kami akan berusaha membahas pasal demi pasal agar mudah diikuti serta difahami.

Fs. 2 al. 1 : batja prasaran.

Bagi kami latihan lebih dari pada itu, jaitu bahwa djaminan effisiensi proses didaktis adalah :

1. adanja ketertiban (orde). Hal ini merupakan sjarat penting bagi kelantjaran proses beladjar dari para siswa.
2. ketertiban ini adalah akibat dari tjara bekerdja didaktis jang baik, jaitu adanja ketertiban batin dari si guru sendiri, jang tumbuh dari dalam pribadi guru dan hasil perkembangan rochaniah jang masuk, jang ditjapainja melalui pengalaman² mengadjar.

Sebab untuk kesuksesan mengadjar, maka guru harus mengetahui beberapa hal² tertentu, jang sebagian besar didapat dari praktik mengadjar. Djadi bukan dari teori/ilmu. Dan untuk bisa menemukan ini membutuhkan waktu jang agak lama. Karena itu sukarlah dapat dibajangkan bahwa guru² muda sudah memiliki ketertiban ini.

Karena itu menurut hemat kami melalui latihan praktek me-

ngadjar disekolah latihan menolong para tjalon² guru mahasiswa² praktikan menemukan ketertiban ini.

Fs. 2 al. 3 : Tentang ketentuan djenis sekolah (batja).

Pemrasaran memberi kelonggaran jang sangat luas (S.D. s/d. S.L.T.A., Swasta-negeri, Tingkat Depag.-P.D. & K. umum-kedjuruan). Beliau menggunakan dasar untuk menentukan djenis Sekolah tersebut berdasarkan atas djumlah mahasiswa praktikan.

Bagi kami, sjarat tersebut dapat didjadikan ketentuan djenis sekolah latihan, melainkan dasar ketentuan itu ialah "apakah tuntutan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. jang diminta dari para mahasiswanja ? Apakah kesiapan teori ataukah kesiapan praktik atau ke-dua²-nja ?" Dengan demikian, maka kita bisa mengenjampingkan hal² jang tak perlu² bagi Fakultas Tarbijah dan hanja memusatkan pada tuntutan² tehnis pedagogis dan spesifik vak² pedagogis. Inilah hemat kami jang lebih tepat untuk didjadikan dasar ketentuan djenis sekolah dari sekolah latihan Fakultas Tarbijah.

Sesuai dengan pendirian kami tersebut, maka kami lebih tjondong untuk memilih djenis sekolah P.G.A. sebagai sekolah latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. atau memanfaatkan jang sudah ada jaitu Sekolah Persiapan I.A.I.N. Dengan sendirinja jang terachir ini harus disesuaikan dengan kebutuhan² sebagai sekolah latihan. Adapun alasan² kami mengapa memilih djenis P.G.A. ialah karena kita mendapatkan keuntungan lebih jaitu :

sama² : 1. sekolah guru.
2. tjorak agama.
3. dilingkungan Departemen Agama.

Sedang tuntutan Fakultas Tarbijah ialah :

1. Fakultas Tarbijah harus menjediakan tenaga² guru jang terdidik setjara teoritis/praktis di Sekolah² umum, kedjuruan setingkat dengan S.L.T.A.
2. Mahasiswa dapat mempraktekkan vak² pendidikan guru.
3. Sekali gus para mahasiswa praktikan bisa mendjadi/merupakan model-les bagi para siswa P.G.A. (tjalon guru agama).

Fs. 2 al. 4 : Sebagai sjarat Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, Saudara pemrasaran mengemukakan 2 sjarat :

a). faktor isi kurrikulum Sekolah Latihan.

b). faktor kwalitas dari pada guru² Sekolah Latihan.

Hemat kami faktor siswa atau djelasnja ialah bahwa faktor kwalitas-kwalitas dari pada siswa sekolah latihan harus dimasukkan sebagai sjarat djuga sebab siswa harus disiapkan untuk mendjadi sarana latihan mengadjar. Hal ini kami kemukakan, berhubung faktor ini pada masa sekarang se-akan² dihilangkan dari persjaratan mendjadi siswa sesuatu sekolah, meskipun udjian masuk atau testing² tetap didjalankan. Tetapi kenjataannja adalah sebaliknja. Sebab faktor inilah djustru jang bisa mendjamin tetapnja mutu Sekolah Latihan. Sebab mau tidak mau para siswalah jang langsung menderita mendjadi korban akibat tjara² mengadjar jang kurang baik dari mahasiswa praktikan. Karena itu maka aspek² pedagogis didaktis inilah jang tak bisa ditinggalkan begitu sadja.

Fs. 3 : Tentang dasar terbentuknja Sekolah sebenarnja bisa disusun sebagai berikut :

1). berfungsi sebagai latihan² para mahasiswa untuk :
   a). mengadakan observasi.
   b). praktik mengadjar dan sekali gus tempat udjian² praktik mengadjar.
2). berfungsi sebagai laboratorium para mahasiswa untuk mengadakan experiment-2 penelitian-2 dibidang Pendidikan & Pengadjaran.

Dari kedua fungsi inilah bisa di-printji² lagi (mendetai) seperti apa jang dikemukakan oleh Saudara Pemrasaran.

Fs. 4 : Memang sekolah latihan praktik mengadjar Fakultas Tarbijah ini harus mempunjai/meliputi 2 kepentingan jaitu[1] :

1). kepentingan pada siswanja.
2). kepentingan pada mahasiswanja.

Hal ini bisa terdjamin mutu dari kedua belah fihak dengan mentjiptakan kerdja sama jang baik antara Kepala Sekolah Latihan dan Dekan Fakultas Tarbijah.

Fs. 5 : Sejogjanja kita bedakan atas 2 matjam tudjuan jaitu :

1). djangka pendek : jang menjangkut kedudukan sekolah latihan diluar struktuur Fakultas Tarbijah.
2). djangka pandjang : jang menjangkut kedudukan sekolah latihan didalam struktuur Fakultas Tarbijah.

tenaga² guru = berkorban, kerdja gratis — keberatan-2 mereka.
= kedudukan diperbaiki — fasilitas² melalui peraturan².

Tetapi pada hemat kami, sesuai dengan tuntutan zaman sekarang jaitu politik demokrasi dibidang pendidikan & pengadjaran, jang maksudnja bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan & pengadjaran jang sama, lebih diperkuat dengan adanja U.U. Pokok Pendidikan & Pengadjaran tentang kewadjiban-beladjar, maka apakah kiranja Fakultas Tarbijah tidak mampu mendirikan P.G.A. Fakultas Tarbijah di kompleks I.A.I.N. kita ini ? Djenis sekolah latihan P.G.A. ini tidak perlu mempunjai tjorak tersendiri di luar P.G.A. jang sudah ada. Atau dengan lain perkataan kita tidak perlu mendirikan sekolah djenis baru.

Untuk mendjamin hal tersebut, maka tetap adanja kerdja sama antara Direktorat Djendral Urusan Sekolah² Dinas dan Fakultas Tarbijah harus diselenggarakan. Jang membedakan hanjalah kedudukannja :

1. langsung dan tidak langsung dibawah Direktorat Djendral Urusan Sekolah Dinas Departemen Agama.
2. diluar dan didalam struktuur Fakultas Tarbijah.
3. tidak dan berfungsi sebagai sekolah latihan.

Hemat kami, hal ini membawa keuntungan jang besar jaitu terlaksananja tridarma Perguruan Tinggi :

a). Pendidikan & Pengadjaran.

b). Penelitian ilmiah.

c). Darma masjarakat.

III. A.: Selandjutnja adalah masalah organisasi sekolah latihan, merupakan inti dari pada tema simposium pada hari terachir ini. Tetapi djustru dalam masalah pokok inilah Saudara Pemrasaran hanja sedikit mengemukakan prasaran2nja, atau dapat dikatakan "kurang lengkap". Bukan merupakan Bab tersendiri organisasi — effisience duty = pengadjaran.

Jaitu : Pemrasaran menjediakan diagram hubungan kerdja sama antara Fakultas Tarbijah dengan lembaga² pendidikan di luarnja (P.D. & K.). Mestinja untuk lengkapnja sebagai bahan pembanding Saudara Pemrasaran djuga harus menjediakan diagram jang meggambarkan kedudukan sekolah latihan didalam struktuur Fakultas Tarbijah. Untuk melengkapi ini kami usahakan membuat diagram tersebut, dan karena kami sendiri lebih tjondong untuk mendjadikan sekolah latihan itu berkedudukan di dalam struktuur Fakultas Tarbijah. (djangka pendek menggunakan Sekolah Persiapan) djangka pandjang P.G.A.

Diagram tersebut. ialah :

Fakultas Tarbijah — Dekan :

Bagian² : I II III IV —— Pembantu Dekan.

Pendidikan Pengadjaran —— Penelitian :

Seksi² = Pend. Peng. Penelitian ——Ketua² Seksi.

(ilmu) (praktik)

Pengel

kuliah L. Pr. Meng.

Sek. Latihan ————Kep. Sek. + Pembimb-lat pr. meng.

Pendjelasan diagram :

a). 1. personalia Bag. Pend. Peng./Penelitian terdiri dari staf : 1. bimbingan latihan praktik mengadjar.

2. ahli² dalam kedua bidang tersebut.

3. guru² Sekolah Latihan guru pembimbing pengawas ((niel — Kep. Sek. Pengawas).

4. tenaga administrasi.

Bagian ini dikepalai oleh seorang Pembantu Dekan.

a). 2. Tugasnja ialah melaksanakan :

1. latihan² observasi, praktik mengadjar dan udjian praktik mengadjar..

2. experiment², survey², research dan sebagainja.

Tjatatan : murid djangan dikorbankan untuk kedua pokok tersebut

b. 1. Seksi Pendidikan & Pengadjaran Sekolah Latihan Praktik Mengadjar dipimpin oleh seorang ahli didalam didaktik - metodik (dapat dilihat dari predikat idjazah kesardjanaannja). Disamping itu djuga beliau adalah pelaksana praktis dari pada ilmunja (Didaktik-Metodik), karena itu beliau adalah dosen pembimbing latihan praktik mengadjar.

b, 2. Seksi penelitian ini dipimpin oleh seorang ahli didalam methodologie research (dapat dilihat dari predikat idjazah kesardjanaannja) dan sekaligus pula bertindak sebagai dosen pembimbing dalam segala keahlian di bidang penelitian (experiment, survey, research dsb.)

Tjatatan : Selain sjarat ahli, djuga memiliki kemampuan untuk mengamalkan ilmunja (bukan teorikus belaka, tetapi sekaligus seorang praktikus) dan djiwa progressip, penuh inisiatiatip-creatip.

c. 1. Dekan Fakultas Tarbijah tetap mempunjai tanggung djawab terhadap proses latihan praktik mengadjar.

c.2 Kepala Sekolah latihan tetap bertanggung djawab tentang kemadjuan² dan mutu² sekolah latihan. Untuk ini perlu kerdja sama dengan seluruh staf pengadjar di kedua lembaga pendidikan tersebut.

III. B. : Pelaksanaan latihan praktik mengadjar. Hal ini hemat kami adalah penting sekali, jang tidak disinggung oleh Pemrasaran jaitu : Pelaksanaan latihan praktik mengadjar ini dibagi sesuai dengan tingkatan jang ada di Fakultas Tarbijah jaitu :

1. tahun Sardjana Muda (3 tahun).
2. tahun Sardjana Lengkap (2 tahun).

1. *Tingkat Sardjana muda:* untuk melengkapi sjarat² lulus tingkat ini harus pernah mendjalankan latihan praktik mengadjar dengan ketentuan misalnja :

sjarat untuk lulus sardjana muda, maka harus sudah mendjalankan latihan praktik mengadjar sebanjak 5 — 10 kali pada tingkat terachir (tahun 3).

Tjatatan :

1. djumlah - latihan dengan pertimbangan banjaknja mahasiswa dan sekolah latihan.
2. djadi lulus udjian praktik mengadjar belum mentjukupi sjarat kesardjana-mudaannja tapi harus ditambah beberapa kali sudah praktik mengadjar.

2. *Tingkat Sardjana (lengkap).* Bagi tingkat ini ketentuan dapat disamakan dengan tingkat I jaitu sebagai sjarat lulus Sardjana. Hanja mengenai ketentuan pelaksanaan latihan praktik mengadjar tidak tergantung pada djumlah banjaknja latihan praktik mengadjar, melainkan dengan ketentuan sbb. : Selama beberapa hari / minggu / bulan (tergantung djumlah mahasiswa dan sekolah latihan) terus menerus mendjalankan latihan praktik mengadjar dan mendapat kepertjajaan sebagai assisten leerlaar (bahasa Djawa = magang).

Dengan demikian maka mahasiswa tjalon sardjana Pendidikan ini, bisa mengikuti kehidupan sekolah setjara intensip, kerdja penuh di sekolah, menghadiri orang lain mengadjar, kemungkinan menggantikan guru jang berhalangan, mengawasi murid² dalam beladjar, membantu menjelesaikan P.R., beladjar mengerdjakan administrasi sekolah sederhana, dan sebagainja.

Sidang Symposium Jang terhormat.

Kiranja telah tjukup pembahasan kami dan terserahlah kepada sidang symposium ini mana jang lebih bisa dipertanggung djawabkan baik ilmiah dan praktis.

Sekian. Wassalam w.w.